BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Osteoarthritis (OA) menurut *American College of Rheumatology* merupakan sekelompok kondisi heterogen yang mengarah kepada tanda dan gejala sendi (Pratiwi, 2015). Osteoarthritis merupakan salah satu penyakit yang sering menyerang orang berusia lanjut, penyakit ini biasanya lebih banyak menyerang pada wanita yang telah mengalami menopause.

Osteoarthritis adalah penyakit kronis jangka panjang yang ditandai dengan kerusakan tulang rawan pada persendian yang mengakibatkan tulang saling bergesekan dan menimbulkan kekakuan, nyeri, dan gangguan pergerakan. (WHO, 2013)

Dari data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018, Prevalensi penyakit sendi di Indonesia cukup tinggi yaitu 7,3%, dan penyakit radang sendi atau Osteoarthritis adalah penyakit sendi yang sering terjadi. Meskipun penyakit ini merupakan penyakit degeneratif, penyakit sendi juga banyak terjadi pada masyarakat di rentang usia 15-24 tahun dengan angka prevalensi 1,23%, dan prevalensi ini terus meningkat di rentang usia 25-34 tahun menjadi 3,10%, dan pada rentang usia 35-44 tahun meningkat hingga angka 6,27%. (Kementerian kesehatan RI, 2018)

Osteoarthritis merupakan penyakit tersering yang menyebabkan timbulnya nyeri dan disabilitas gerakan pada populasi usia lanjut. Osteoarthritis lebih banyak ditemukan pada perempuan jika dibandingkan dengan laki-laki

yaitu 68,67% (Pratiwi, 2015). Usia dapat dijadikan faktor resiko terjadinya Osteoarthritis karena dengan bertambahnya usia, fungsi fisiologis akan mengalami penurunan, seperti penurunan massa otot dan kekuatan fungsi otot yang diakibatkan oleh kerusakan tulang rawan yang menyebabkan kerusakan pada sendi sehingga bisa mengganggu Fungsi pergerakan, Selain Usia faktor jenis kelamin juga mempengaruhi kejadian osteoarthritis (Istiannah & Lestari, 2020)

Di Jawa Tengah sendiri, jumlah kasus penyakit sendi pada 2018 meningkat cukup signifikan yaitu menjadi 67.977 kasus, dan Kota Semarang masih menempati urutan pertama yaitu sebanyak 3.569 kasus. (Kementerian kesehatan RI, 2018)

Tanda dan gejala yang sering muncul pada penderita Osteoarthritis diantaranya yaitu timbul nyeri, kekakuan sendi, spasme otot, keterbatasan lingkup gerak sendi, serta penurunan kekuatan otot. Nyeri yang ditimbulkan oleh osteoarthritis juga dapat menjadi gangguan fungsional seperti kesulitan berjalan, sulit berdiri/jongkok, dan juga kesulitan naik turun tangga (Pamungkas, 2012).

Dengan adanya nyeri akibat Osteoarthritis ini, penderita akan membatasi pergerakan pada bagian nyeri sehingga luas gerak sendi menjadi berkurang, lebih lanjut hal ini akan menimbulkan kekakuan dan gangguan pada otot sendi. Kurangnya aktivitas fisik juga merupakan faktor resiko berbagai penyakit pada lansia, sementara itu bila penderita osteoarthritis melakukan

banyak kegiatan fisik justru akan menimbulkan rasa nyeri pada sendi (Sitinjak, Hastuti, & Nurfianti, 2016).

Dalam hal ini, mempertahankan aktivitas dan pergerakan sendi akan sangat dianjurkan untuk meminimalisir kontraktur dan mencegah penurunan fungsional sendi akibat nyeri yang muncul.

Terapi yang lebih direkomendasikan pada pasien dengan Osteoarthritis adalah terapi non farmakologi , atau disebut fisioterapi. Fisioterapi memiliki peran penting dalam proses penyembuhan serta perbaikan gerak dan fungsi, antara lain membantu mengatasi permasalahan kapasitas fisik pada pasien, mengembalikan kemampuan fungsional pasien serta memberi motivasi dan edukasi pada pasien untuk menunjang keberhasilan terapi pasien (Purwano, 2018).

Asuhan keperawatan yang dapat dilakukan diantaranya yaitu pemanasan bagian sendi dengan kompres hangat, terapi latihan , serta mengedukasi pasien untuk melakukan aktivitas latihan, pengaplikasian panas pada sendi yang mengalami osteoarthritis dapat mengurangi nyeri dan merelaksasikan otot.

Pemberian kompres hangat adalah memberikan rasa hangat pada klien dengan menggunakan cairan atau alat yang menimbulkan hangat pada bagian tubuh yang memerlukannya (Hannan, 2019). Kompres merupakan salah satu upaya untuk mengatasi kondisi fisik nyeri, Kompres hangat bekerja dengan cara melebarkan pembuluh darah dan merelaksasikan otot pada bagian yang terasa nyeri, Tujuan dari kompres hangat adalah pelunakan jaringan fibrosa,

membuat otot tubuh lebih rileks, menurunkan rasa nyeri, dan memperlancar aliran darah serta memberikan ketenangan pada pasien. (Kimin, 2009 dalam Hannan, 2019)

Terapi farmakologis yang diberikan pada penderita Osteoarthritis seperti Ibuprofen atau asetaminofen memang sering digunakan untuk mengatasi nyeri ringan hingga sedang, namun obat-obatan ini seringkali menimbulkan efek yang merugikan bila digunakan dalam waktu lama, efek yang paling ringan dapat berupa mual dan nyeri lambung. Karena itulah terapi nonfarmakologis menjadi pilihan pertama untuk mengatasi nyeri pada penderita Osteoarthritis (Istiannah & Lestari, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan Pengelolaan Nyeri Akut pada Pasien dengan Osteoarthritis di desa Pancur Kabupaten Rembang.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Penulis mampu memberikan gambaran mengenai pengelolaan Nyeri Akut pada Pasien dengan Osteoarthritis di desa Pancur kabupaten Rembang

2. Tujuan khusus

a. Penulis mampu mendeskripsikan pengkajian untuk menggali data tentang Pengelolaan Nyeri Akut pada Pasien dengan Osteoarthritis di desa Pancur Kabupaten Rembang.

- b. Penulis mampu mendeskripsikan analisa data dan menegakkan diagnosa keperawatan untuk melakukan Pengelolaan Nyeri Akut pada Pasien dengan Osteoarthritis di desa Pancur Kabupaten Rembang.
- c. Penulis mampu untuk mendeskripsikan Intervensi keperawatan yang dapat dilakukan dalam Pengelolaan Nyeri Akut pada Pasien dengan Osteoarthritis di desa Pancur Kabupaten Rembang.
- d. Penulis mampu mendeskripsikan tindakan keperawatan yang dapat dilakukan dalam Pengelolaan Nyeri Akut pada Pasien dengan Osteoarthritis di desa Pancur Kabupaten Rembang.
- e. Penulis mampu mendeskripsikan evaluasi dari tindakan keperawatan dalam Pengelolaan Nyeri Akut pada Pasien dengan Osteoarthritis di desa Pancur Kabupaten Rembang.
- f. Penulis mampu mendokumentasikan tindakan keperawatan dalam Pengelolaan Nyeri Akut pada Pasien dengan Osteoarthritis di desa Pancur Kabupaten Rembang.

C. Manfaat Penulisan

Penyusunan Karya Ilmiah ini diharapkan dapat membawa manfaat :

1. Bagi penulis.

Karya Tulis Ilmiah diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan dan meningkatkan pengalaman serta keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan dan pendokumentasian Pengelolaan Nyeri Akut pada Pasien dengan Osteoarthritis di desa Pancur Kabupaten Rembang.

2. Bagi Institusi Pendidikan.

Karya Tulis Ilmiah ini dapat dijadikan rujukan dan tambahan referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

3. Bagi profesi Keperawatan

Karya Tulis Ilmiah ini sebagai tambahan informasi dan gambaran salah satu pengelolaan bagi perawat untuk meningkatkan upaya pelayanan keperawatan pada pasien dengan Osteoarthritis

4. Bagi klien atau keluarga

Dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi klien dan keluarga tentang penatalaksanaan pada penyakit Osteoarthritis.

5. Bagi masyarakat

Karya Tulis Ilmiah dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi masyarakat dalam upaya penanganan dan penyembuhan pasien dengan penyakit Osteoarthritis.